

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah di Makkah untuk melakukan beberapa amalan antara lain : Tawaf, Sa'I, Mabit dan Wukuf di Arafah serta amalan lainnya dengan niat haji pada masa tertentu demi mencapai ridho Allah SWT. Ibadah haji merupakan rukun islam kelima, bagi setiap orang islam yang mampu menunaikannya diwajibkan sekali dalam seumur hidup. Proses pelaksanaan ibadah haji harus sesuai dengan rukun haji dan wajib haji. rukun haji adalah rangkaian amal yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan Dam (denda) jika ditinggalkan tidak sah hajinya, adapun wajib haji adalah rangkaian amal yang harus dilakukan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan atau ditinggalkan hajinya sah tapi dikenakan Dam (denda).

Kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji ditetapkan berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma. Dasar kewajiban haji dalam Al-Qur'an adalah firman Allah yang artinya: "Dan Allah mewajibkan atas manusia haji ke Baitullah bagi orang yang mampu mengerjakannya"(QS. Al-Imran :97). Kewajiban pelaksanaan ibadah haji juga didukung oleh hadits Nabi yang artinya:"Islam itu dibangun atas lima dasar; syahadat (kesaksian) bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan - Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji". (HR. Bukhari & Muslim). UUD 1945 Pasal 29 Ayat (2) menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap - tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing - masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Salah satu jaminan negara atas kemerdekaan beribadah adalah memberikan pelayanan bagi warga negara untuk melaksanakan ibadah haji dengan aman, nyaman, tertib, dan sesuai ketentuan syariah.

Pembinaan kepada para calon jemaah haji sangat penting agar mereka mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan pada saat sebelum keberangkatan haji, saat menunaikan ibadah haji, maupun setelah menunaikan ibadah haji. Ibadah haji bukan hanya sekedar ritual belaka yang setelah dilaksanakan selesai begitu saja tanpa membawa dampak positif baik kepada

pribadi calon jemaah haji maupun kepada masyarakat. Dalam menunaikan ibadah haji dibutuhkan adanya kesiapan secara materi dan non materi. Maksudnya adalah kebulatan dan kemantapan niat untuk melaksanakannya, kesiapan secara jasmani, dan kesiapan materi. Agar bisa beribadah haji dengan lurus dan benar, disamping harus ikhlas kita harus memiliki ilmu yang cukup seputar bagaimana menjalankan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Melalui pendidikan dan pelatihan jemaah haji dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, serta memahami materi manasik haji.

Pemerintah dalam hal ini kementerian agama bekerja sama dengan kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) dapat melakukan bimbingan ibadah haji berdasarkan Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2008 BAB VII Pasal 30 yang berbunyi “dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik dilakukan secara perorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan”. Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri dan dunia sekelilingnya supaya ia mampu menggunakan kebolehan, keupayaan dan bakat yang ada dengan sepenuhnya. Abdul Malek Mat Zin (2003).

KBIH adalah badan hukum yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji, KBIH melakukan bimbingan dan pendampingan ibadah haji sesuai dengan standarisasi bimbingan dan pendampingan.

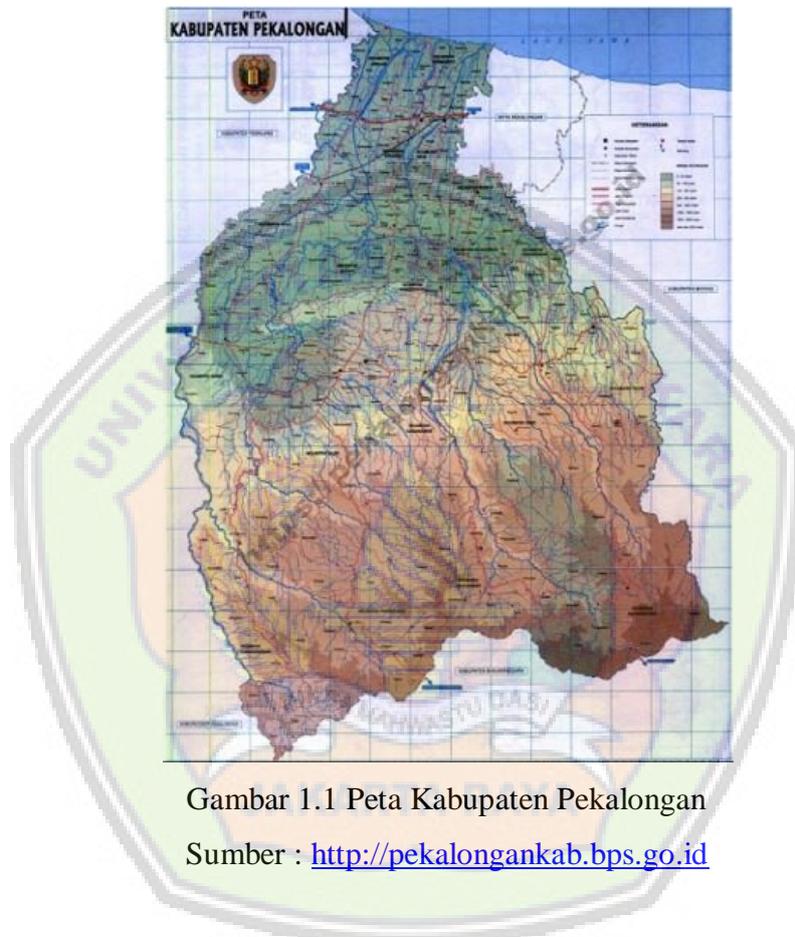
Tabel 1.1 Daftar Nama-Nama KBIH di Kabupaten Pekalongan

| NO | NAMA KBIH | PEMIMPIN | ALAMAT | NO.TELP |
|----|-----------------|-----------------------------|------------------------------------|--------------------|
| 1 | Annahdliyah | Drs. H. Imron Kamsari | Jl. Raya Karangdowo 09, Kedungwuni | HP : 085640206077 |
| 2 | Asma Chusna | KH. Moh Dzilqon | Jl. Raya Kranji Kedungwuni | HP : 085742762026 |
| 3 | Miftakhul Ulum | Hj. Dewi Susilowati Tudhoni | Jl. Raya Pekajangan, Kedungwuni | HP : 085876539966 |
| 4 | Nusa Madinah | H. Ibnu Sholeh, S.Ag | Jl. Raya Gumawang, Wiradesa | HP:081548921515 |
| 5 | Rohmatul Ummah | KH. Shidqon | Jl. Raya Sragi, Sragi | HP : 085741818040 |
| 6 | AS-Shofa Buaran | KH. Imronudin Syukri | Jl. Raya Kertijayan, Buaran | HP : 0858652211693 |
| 7 | Al-Abror | KH. Fathurohman | Jl. Raya Wonopringgo, Wonopringgo | HP : 085649430734 |

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan

Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu daerah otonom di Propinsi Jawa Tengah, terletak disepanjang pantai utara laut Jawa, memanjang ke selatan

berbatasan dengan wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Batang dan Kota Pekalongan serta sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Pemasang. Secara Geografis terletak diantara : 6° - 7°23' Lintang Selatan dan antara 109° - 109°78' Bujur Timur. Luas wilayah kabupaten Pekalongan adalah ± 836,13 km². terdiri atas 19 Kecamatan dan 285 desa/kelurahan.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Pekalongan

Sumber : <http://pekalongankab.bps.go.id>

Jumlah jamaah haji Kabupaten Pekalongan tahun 2016 sebanyak 766 orang.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Jamaah Haji Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Pekalongan

| NO | KECAMATAN | PNS | TNI | PED AGA NG | PET ANI | SWA STA | IND UST RI | MAH ASIS WA/I | BUM N | IBU RT | LAI N-2 | TOT AL |
|----|---------------|-----|-----|------------------|------------|------------|------------------|---------------------|----------|-----------|------------|-----------|
| 1 | Bojong | 7 | 1 | 15 | 5 | 13 | - | 2 | 1 | 16 | 2 | 62 |
| 2 | Buaran | 6 | 1 | 2 | - | 34 | - | - | 1 | 22 | 1 | 67 |
| 3 | Doro | 7 | - | 4 | 1 | - | - | - | 1 | 5 | - | 18 |
| 4 | Kajen | 9 | - | 15 | 1 | 4 | - | - | 1 | 7 | 2 | 39 |
| 5 | Kandangserang | - | - | - | 4 | - | - | - | - | - | - | 4 |
| 6 | Karanganyar | 7 | - | 4 | 3 | 6 | - | - | - | 4 | 1 | 25 |

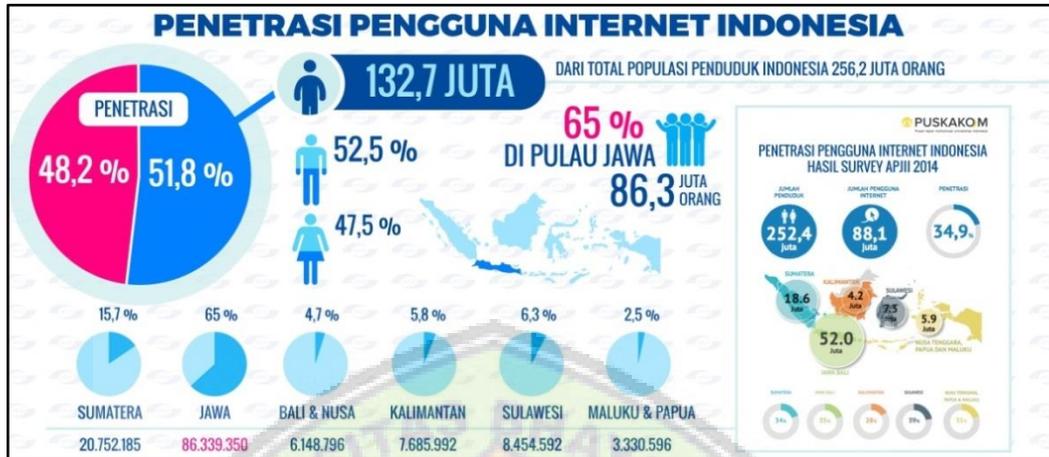
| | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------|-----|---|-----|----|-----|---|---|---|-----|----|-----|
| 7 | Karangdadap | 2 | - | 4 | 2 | 8 | - | - | - | 8 | 1 | 25 |
| 8 | Kedungwuni | 27 | 1 | 31 | 2 | 71 | - | 2 | - | 52 | 1 | 187 |
| 9 | Kesesi | 15 | - | 16 | 7 | 15 | - | 2 | - | 14 | 2 | 71 |
| 10 | Lebakbarang | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | Paninggaran | - | - | 2 | 1 | - | - | - | - | 1 | 1 | 5 |
| 12 | Petungkriyono | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 2 |
| 13 | Siwalan | - | - | 3 | 2 | 1 | - | - | - | 2 | 1 | 9 |
| 14 | Sragi | 8 | - | 9 | 3 | 4 | - | - | - | 6 | - | 30 |
| 15 | Talun | 3 | - | 2 | 2 | 6 | - | - | - | 3 | - | 16 |
| 16 | Tirto | 5 | - | 6 | 5 | 18 | - | - | - | 11 | - | 45 |
| 17 | Wiradesa | 15 | - | 26 | - | 21 | - | - | 2 | 21 | 2 | 87 |
| 18 | Wonokerto | 3 | - | 6 | 2 | 2 | - | - | 1 | 5 | - | 19 |
| 19 | Wonopringgo | 5 | - | 17 | 2 | 14 | - | 1 | - | 16 | - | 55 |
| | | 120 | 3 | 162 | 42 | 217 | - | 7 | 7 | 194 | 14 | 766 |

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan

Dalam era modern saat ini internet berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia yaitu sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses sewaktu-waktu kapanpun dan dimanapun. Internet membawa perubahan kemajuan teknologi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Seperti negara – negara lain, pemerintah indonesia mulai mengembangkan internet pada awal tahun 1980an di dalam universitas – universitas negeri di Indonesia (Triastuti, 2013). Berdasarkan catatan whois ARIN dan APNIC, protokol internet (ip) pertama dari indonesia, UI-NETLAB (192.41.206/24) didaftarkan oleh Universitas Indonesia pada 24 juni 1988. RMS Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebiakto, Putu, Firman Siregar, Adi Indrayanto, dan Onno W. Purbo merupakan beberapa nama-nama legendaris di awal pembangunan Internet Indonesia pada tahun 1992 hingga 1994. Masing-masing personal telah mengontribusikan keahlian dan dedikasinya dalam membangun cuplikan-cuplikan sejarah jaringan komputer di Indonesia. Seiring dengan itu, industri teknologi internet di berbagai bidang pun berkembang dengan pesat. Industri teknologi internet ini tidak hanya mengembangkan aspek teknologinya saja, tetapi juga infrastruktur teknis, infrastruktur fisik yang meliputi perangkat untuk mengakses internet seperti *Tablet, PC, Leptop dan Smartphone*.

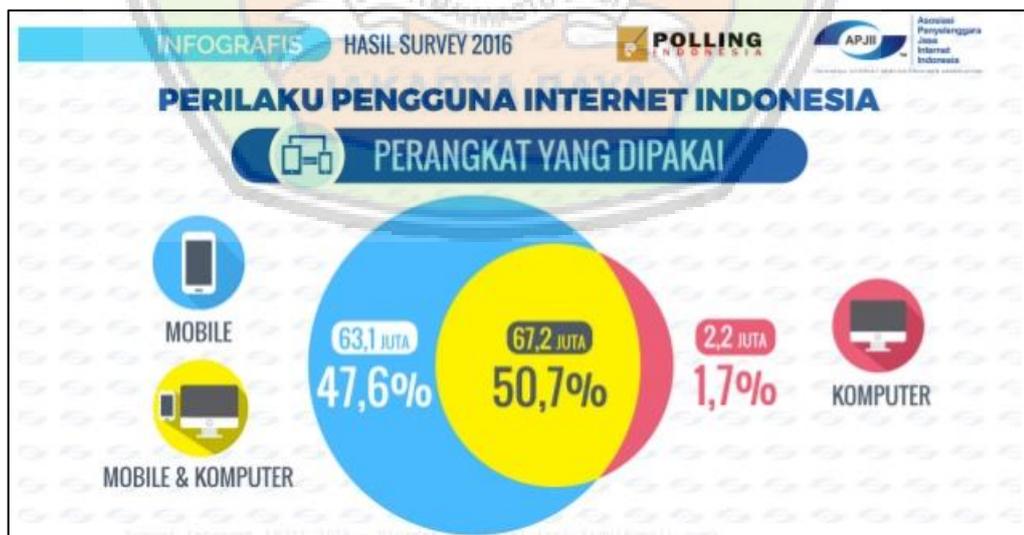
Perkembangan internet di Indonesia menunjukkan tingkat yang signifikan. Pada tahun 2016 Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta user

atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia. Pengguna internet terbanyak ada di pulau jawa dengan total pengguna 86,339,350 user atau sekitar 65% dari total pengguna internet.



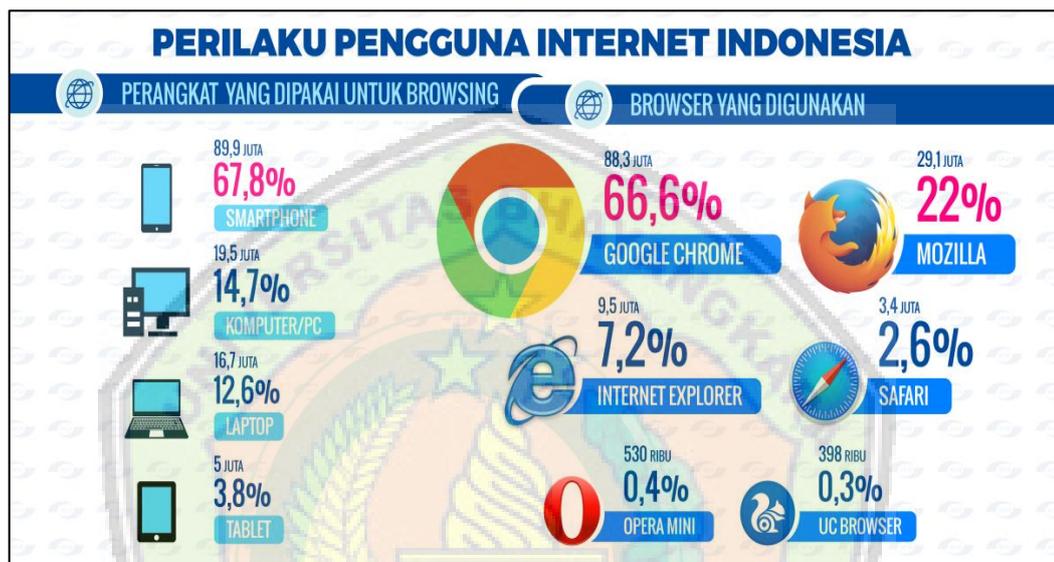
Gambar 1.2 Jumlah Pengguna Internet Indonesia Survey APJII Tahun 2016
Sumber : Hasil survey 2016 APJII

Pengguna internet di seluruh provinsi di Indonesia paling sering mengakses internet dengan menggunakan perangkat teknologi yang terkoneksi dengan internet, berikut gambar yang menunjukkan perangkat yang dipakai dalam mengakses internet.



Gambar 1.3 Jenis Perangkat Yang Dipakai
Sumber : Hasil survey 2016 APJII

Browser atau alat peramban *web* bisa dikatakan alat yang penting dan tak bisa di pisahkan dari aktifitas akses internet sehari-hari. Aplikasi ini harus di instal di komputer agar mampu menjangkau informasi yang lebih luas. Fungsi *browser* ini salah satunya adalah alat untuk masuk ke jaringan internet dengan mudah, Dengan hanya mengetikan informasi yang anda cari maka informasi tersebut akan tampil pada layar. Berikut beberapa aplikasi *browser* yang digunakan oleh masyarakat dalam mengakses internet.



Gambar 1.4 Prilaku Pengguna Internet Indonesia Survy APJII Tahun 2016
Sumber : Hasil survey 2016 APJII

Saat melakukan *browsing*, pengguna internet paling banyak menggunakan perangkat *mobile* (*smartphone*) sebesar 89,9 juta atau 67,8%. Tentu ini harus menjadi perhatian para pemilik *website* agar membuat *website* yang *mobile friendly* atau *responsive*. Sedangkan *browser* yang paling banyak digunakan adalah *Google Chrome* sebesar 66,6%. Ini tentu bisa dipahami karena sebagian besar *smartphone* menggunakan *operating system Android* milik *Google*.

Data-data statistik ini menjadi sangat penting dan berguna bagi pebisnis, pengusaha, provider-provider jasa internet dan para pemilik jualan online untuk menentukan target calon konsumennya, sebagai market pemasaran jasa dan produk-produk perangkat teknologi.

Dengan luas wilayah dan kondisi geografis yang terbagi dalam beberapa kecamatan, hal ini perlu suatu sistem yang memuat tentang pengelolaan tata letak kelompok bimbingan jamaah haji, sehingga calon jamaah haji yang ingin melakukan bimbingan manasik haji mengetahui tempat bimbingan manasik haji di Kabupaten Pekalongan. Dengan menggunakan sistem teknologi informasi yang ada saat ini, khususnya sistem informasi yang berbasis keruangan (geografis), diharapkan dapat memberi pelayanan bagi masyarakat. Selain digunakan untuk penanganan pelayanan bimbingan, sistem informasi geografis dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pengembangan penempatan kantor KBIH baru untuk mendukung upaya pelayanan bimbingan manasik haji. Penyajian informasi dalam bentuk *web* akan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis ingin membangun sebuah **Sistem Informasi Geografis Untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Berbasis Web Di Kabupaten Pekalongan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari judul dan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Belum adanya suatu sistem informasi geografis berbasis *web* mengenai kelompok bimbingan ibadah haji di Kabupaten Pekalongan.
2. Kurangnya informasi tata kelola kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) berbasis *web* GIS kepada masyarakat.
3. Belum adanya sistem yang mewadahi bagi pemilik kelompok bimbingan ibadah haji.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah : Bagaimana merancang sistem informasi geografis berbasis *web* mengenai lokasi kelompok bimbingan ibadah haji serta peta petunjuk arah yang berada di Kabupaten Pekalongan.

1.4 Batasan Masalah

Melihat apa yang telah dijelaskan diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat sistem informasi geografis untuk kelompok bimbingan ibadah haji berbasis *web*.
2. Sistem yang dibuat hanya membahas tentang ruang lingkup dalam lokasi kelompok bimbingan ibadah haji yang terdaftar di kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.
3. Sistem informasi geografis ini hanya mencakup wilayah Kabupaten Pekalongan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah merancang Sistem Informasi Geografis Untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di Kabupaten Pekalongan Berbasis *Web*, sehingga sangat membantu dan memudahkan masyarakat mengetahui lokasi bimbingan ibadah haji yang dapat diakses dari komputer dan smartphone yang baik dan mudah untuk digunakan masyarakat dan Instansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan melalui kasus nyata serta menambah wawasan sehingga memungkinkan mempertinggi kemampuan serta penguasaan dari penelitian yang dibuat.

2. Bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dengan masalah berbeda.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bagian informasi tentang lokasi bimbingan ibadah haji yang terdapat di kabupaten Pekalongan, dan mempermudah masyarakat dalam mencari lokasi bimbingan ibadah haji.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini penulis melakukan riset di kantor Kementerian Agama dan KBIH yang ada di kabupaten pekalongan. Waktu penelitian di sesuaikan dengan jam kerja kantor.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Barowi dan Suwandi, 2009: 21), sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif menurut Sulistyo-Basuki (2010: 78) ialah bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka-angka.

1.8.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Menurut Hasan (2002: 85) wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam.

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi yang di maksud dalam tehnik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Martono (2011 : 97). Studi pustaka merupakan jenis data skunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian ini. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

1.9 Metode Konsep Pengembangan Software

Metode konsep pengembangan *Software*/ perangkat lunak dapat dianggap sebagai lingkaran pemecahan masalah. Untuk menyelesaikan masalah besar, dipecah menjadi kecil terus-menerus sampai paling kecil, kemudian diselesaikan (*recursive*). Metode konsep pengembangan *Software* dalam penelitian menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)*. *Rapid Application Development (RAD)* adalah strategi siklus hidup yang ditujukan untuk menyediakan pengembangan yang jauh lebih cepat dan mendapatkan hasil dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai melalui siklus tradisional (McLeod, 2002). *RAD* merupakan gabungan dari bermacam-macam tehnik terstruktur dengan tehnik *prototyping* dan tehnik pengembangan *joint application* untuk mempercepat pengembangan sistem/aplikasi (Bentley, 2004).

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Berikut penjelasan tentang masing-masing bab:

- BAB I** : Pendahuluan Berisi tentang latar belakang penulisan tugas akhir, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan sistem, data, informasi, sistem informasi, desain sistem informasi, komponen-komponen desain informasi dan berbagai teori penunjang yang berhubungan dengan materi yang akan diangkat.
- BAB III** : Metodologi penelitian berisikan penjelasan secara detail tentang obyek penelitian, kerangka penelitian, analisis sistem berjalan, permasalahan, analisis usulan sistem, analisis kebutuhan sistem.
- BAB IV** : Perancangan dan implementasi Berisi tentang spesifikasi hardware dan software yang diperlukan, langkah-langkah pembuatan program, layout input dan output atau petunjuk pelaksanaan program, uji coba atau evaluasi program.
- BAB V** : Penutup pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan penulisan saran yang diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut agar tercapai hasil yang lebih baik.